

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah matematika. Matematika memiliki peran sangat penting dalam perkembangan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Rosmi (2017: 162) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk peserta didik berpikir secara ilmiah. Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting pada jenjang selanjutnya. Matematika dalam pembelajaran di SD harus disajikan dalam bentuk menarik yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar matematika.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh peserta didik, tetapi memberikan penanaman konsep belajar dalam dirinya. Hasil belajar dapat diperoleh ketika sebuah pencapaiannya sudah tercapai dengan hasil yang baik dan perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Rosmi (2017: 162) menyatakan bahwa hasil belajar matematika yang diharapkan sekolah adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan. Peserta didik dikatakan

tuntas belajar matematika apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berkembangnya pendidikan di Indonesia ini membuat sistem kurikulum sudah banyak berganti, salah satunya adalah kurikulum 2013 yang terbaru dan masih berjalan sampai saat ini. Adanya Kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan memperbaiki sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya. Kurikulum 2013 menekankan pada seimbangannya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, kreativitas, kerjasama, dan menjadikan individu memiliki keterampilan lebih. Hal ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Kreatif dan inovatif yang dimaksud adalah bisa dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang salah satunya adalah kalkulator. Endang dan Sri dalam Nurhaswinda (2014: 423) kalkulator adalah suatu hasil kepandaian/ olah pikir manusia yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian elektronik. Oleh karena itu jika tidak dimanfaatkan secara tepat dan benar, maka produk kepandaian manusia itu akan hilang begitu saja tanpa manfaat dan manusia hanya akan menjadi jembatan yang tertinggal dengan kemajuan teknologi termasuk kalkulator. Santrock dalam Nurhaswinda (2014: 424) *Curriculum and Evaluation Standard* dari NCTM merekomendasikan agar kalkulator dipakai untuk semua level instruksi matematika dan beberapa akses ke komputer juga perlu agar peserta didik mendapat pendidikan yang memadai untuk masa depannya. Guru matematika harus memanfaatkan hasil kemajuan

teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan menjadikan kalkulator sebagai alat bantu, dengan menggunakan kalkulator, guru dapat lebih memfokuskan perhatiannya pada pengembangan pemahaman konsep perkalian dan dapat membawa masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kelas dan dapat memiliki kemampuan berpikir matematika yang kuat.

Permasalahan yang ditemukan ketika observasi yaitu peserta didik masih sangat kurang kemampuan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan menyelesaikan LKPD yang seringkali tidak selesai karena masih banyak kesulitan, disamping itu masih terdapat peserta didik yang belum tepat menjawab soal latihan. Guru juga menambahkan bahwa peserta didik seringkali terlihat gelisah saat jam pelajaran matematika karena masih kesulitan. Saat mengerjakan tugas peserta didik tidak jujur, masih banyak peserta didik yang mencontek kepada temannya. Guru menambahkan bahwa pada saat guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, seringkali peserta didik tidak ada yang mau bertanya namun pada saat guru mengulas materi yang sudah diajarkan, banyak peserta didik yang masih belum memahami materi yang sudah diajarkan.

Perbaikan kegiatan belajar mengajar perlu diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan dapat meningkat dan pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik harus dapat dipahami dan benar-benar dimengerti oleh peserta didik. Hal ini perlu dilakukan terutama dalam penyampaian materi pelajaran matematika sebab peserta didik menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit. Pandangan yang demikian itulah yang

menyebabkan peserta didik tidak berminat dengan pelajaran matematika yang akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar matematika aspek kognitif masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran keliling dan luas bangun datar menguatkan adanya temuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih rendah dan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Nilai peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik dari 29 peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Nilai ulangan harian kelas IV SD UMP pada mata pelajaran luas dan keliling bangun datar dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD UMP Pada Mata Pelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar.

No.	Nilai Hasil Belajar	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 70	Tuntas	10	32%
2.	≥ 70	Belum Tuntas	19	69%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran luas dan keliling bangun datar, presentase ketuntasan yang diperoleh hanya 32%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ulangan pada kelas IV SD UMP masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini yang membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik aspek kognitif masih rendah.

Permasalahan yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui sebuah penelitian tindakan yang bertujuan agar kognitif, afektif dan psikomotor

peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat berkembang lebih baik. Permasalahan yang berkaitan dengan kognitif adalah bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keliling dan luas bangun datar. Permasalahan yang berkaitan dengan afektif adalah bagaimana peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan jujur dan tidak mencontek terhadap temannya. Permasalahan psikomotor yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan kalkulator.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar peserta didik mampu memahami kekuatan serta kemampuan yang peserta didik miliki terutama dalam mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Guru memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk belajar sebaik mungkin sehingga dapat mewujudkan kemampuan yang peserta didik miliki. Untuk dapat memfasilitasi agar peserta didik dapat mengenal kemampuannya, langkah yang dilakukan guru adalah berusaha mengenal peserta didik dengan baik dan berusaha memberikan materi ajar dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga proses belajar mengajar tidak terasa monoton dan membosankan.

Hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar saling berkaitan karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung dari beberapa faktor, yaitu: (1) Peserta Didik, (2) guru, (3) materi/Kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) pengelolaan, (6) Lingkungan. Karena evaluasi merupakan penentuan hasil belajar maka pemilihan model pembelajaran harus tepat, agar

kegiatan penyampaian informasi kepada peserta didik dapat disampaikan lebih baik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru dituntut agar dapat memilih metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Sebagaimana di kemukakan oleh Slameto (2010: 65) Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar yang digunakan oleh guru harus diusahakan setepat, efisien dan efektif mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik semua tergantung situasi dan kondisi.

Guru dan peneliti selanjutnya sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui sebuah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan sesuai dengan tujuan perbaikan. Setelah melakukan analisis terkait model-model pembelajaran yang berkembang saat ini, maka diputuskan bersama untuk menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar. Trianto (2014: 93) menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Model pembelajaran ini juga dapat ditunjukan untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Penelitian model pembelajaran tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dedy, J.P (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik berlangsung baik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantu kalkulator diharapkan memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi dalam permasalahan yang ada di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor di SD UMP.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SD UMP?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SD UMP?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator dapat meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SD UMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek kognitif kelas IV SD UMP melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek afektif kelas IV SD UMP melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor kelas IV SD UMP melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praaktis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pelaksana pembelajaran matematika untuk mendapatkan cara baru mengenai peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator materi keliling dan luas bangun datar kelas IV SD UMP serta dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di kelas IV SD UMP serta membantu peserta didik menemukan rumus keliling dan luas bangun datar melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi masukan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dikelas dan memilih langkah atau model yang tepat untuk mengatasi permasalahan.
- 2) Memberikan inovasi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV.
- 2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Membantu peserta didik menemukan rumus keliling dan luas bangun datar melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan bantuan kalkulator.

d. Bagi peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan baru dan inovatif dalam penggunaan model pembelajaran dikelas.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian ini.
- 3) Memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas dalam proses pembelajaran matematika